



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 454 - 465

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi melalui Metode Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) pada Siswa Kelas V SD

Febi Andayani<sup>1✉</sup>, Nidya Chandra Muji Utami<sup>2</sup>, Prayuningtyas Angger Wardhani<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [febiandayani\\_1107619175@mhs.unj.ac.id](mailto:febiandayani_1107619175@mhs.unj.ac.id)<sup>1</sup>, [nidya-chandra@unj.ac.id](mailto:nidya-chandra@unj.ac.id)<sup>2</sup>,  
[prayuningtyasangger@unj.ac.id](mailto:prayuningtyasangger@unj.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yang difokuskan terhadap peningkatan keterampilan membaca terutama pada pemahaman teks nonfiksi dengan diterapkannya metode membaca terbimbing terhadap siswa kelas V di SDN unung 01 pagi. SDN Gunung 01 Pagi. Dimanfaatkannya Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan membaca pemahaman dan pengamatan tindakan aktivitas guru serta siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, terutama pada siklus I ditunjukkan persentase 38% yang masih rendah dari target yang ditetapkan. Namun, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sebesar 83%. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, yang berawal dari persentase 77,5 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95%. Disimpulkan bahwa di dalam proses pengamatan/penelitian ini tercakup aspek identifikasi kendala, perbaikan strategi, dan refleksi yang dilakukan terhadap tindakan keduanya. Dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan metode membaca terbimbing ini secara berhasil mampu dalam mengupayakan adanya peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman kritis yang dimiliki oleh siswa.

**Kata Kunci:** Metode Membaca Terbimbing, Peningkatan Keterampilan Membaca.

### Abstract

*This research aims to enhance nonfiction text comprehension skills through the application of the guided reading method in fifth-grade students at SDN Gunung 01 Pagi. The study utilizes the Classroom Action Research (CAR) method, comprising two cycles. Data is collected through comprehension reading skill tests and observations of teacher and student activities. In the first cycle, the success rate is low at 38%, but it improves to 83% in the second cycle. Teacher activity observations increase from 77.5% to 95%, while student activities improve from 75% to 90%. This improvement indicates the effectiveness of the guided reading method in enhancing critical comprehension reading skills. The research process involves identifying constraints, improving teaching strategies, and reflecting on actions that have been taken. In conclusion, the guided reading method successfully enhances students' critical comprehension reading skills.*

**Keywords:** Guided Reading Method, Improvement of Reading Skills.

Copyright (c) 2024 Febi Andayani, Nidya Chandra Muji Utami, Prayuningtyas Angger Wardhani

✉ Corresponding author :

Email : [febiandayani\\_1107619175@mhs.unj.ac.id](mailto:febiandayani_1107619175@mhs.unj.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6944>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, Pendidikan merupakan sistem yang terencana dan disadari yang ditujukan dalam mewujudkan suatu proses dan lingkungan pembelajaran terutama difokuskan terhadap keaktifan siswa dalam meningkatkan serta mengembangkan potensi yang mereka miliki. Tujuan yang diprioritaskan yakni terperolehnya pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, keterampilan yang difokuskan dalam kepentingan masyarakat, diri sendiri, negara dan bangsa, serta memperoleh akhlak mulia di dalam diri siswa. (Kemdikbud, n.d.). Hasbullah dalam Djamaluddin (2014) juga memberikan definisi lain untuk pendidikan, yaitu sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan tujuan mencapai kedewasaan atau mencapai tingkat kehidupan yang diinginkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013, Kurikulum 2013 memiliki tujuan dalam memberikan persiapan yang maksimal terutama bagi seluruh individu yang ada di negara Indonesia untuk dapat meningkatkan taraf dan kemampuan hidup sebagai warga negara dan pribadi yang produktif, beriman, afektif, inovatif, kreatif, dan menyumbangkan kontribusinya di dalam kehidupan sosial baik masyarakat, bernegara, berbangsa, ataupun di dalam peradaban dunia. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan mencakup semua aspek, termasuk Bahasa Indonesia yang dianggap sebagai pusat integrasi dari seluruh mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diberikan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia dari mulai sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pada kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan berdasarkan teks dengan tujuan memberikan ruang untuk menunjukkan peran dan identitas siswa.

Menurut *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2011, Indonesia berada pada peringkat ke 42 dari 45 negara di dunia yang dihitung berdasarkan rata-rata pada keterampilan membaca anak-anak. Terdapat pula penelitian yang telah dilakukan oleh Team Program of International Student Assessment (PISA) juga menyatakan bahwa dalam rentang anak-anak di Indonesia yang berusia 10-11 tahun memiliki skor 402 dari 493 sebagai skor tertinggi, sehingga masih termasuk ke dalam peringkat dibawah rata-rata pada kategori kemampuan membaca (Klemens Kedang & Seko Bani, 2021). Ditunjukkan dalam hasil survei PISA 2018 tahu bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 72 dari total peserta yakni 77 negara, menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman di Indonesia tetap rendah (Rahmawati et al., 2022). Sekolah dasar merupakan salah satu tingkatan pendidikan formal yang wajib diikuti oleh siswa sebagai langkah awal dalam pendidikan mereka. Peran guru sangat penting sebagai pendidik yang membimbing siswa selama proses belajar. Seorang tenaga pendidik mengemban tanggung jawab terutama dalam meningkatkan potensi atau kemampuan diri siswa dalam berbagai aspek, seperti kognitif, psikomotor, dan afektif. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu menarik dan menyenangkan agar siswa dapat mengalami pendidikan dasar secara optimal (Wulandari et al., 2021). Dalam konteks ini, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, pendidik dapat memberikan bimbingan kepada siswa terutama yang difokuskan dalam upaya pengembangan keterampilan berbahasa. Terdapat empat aspek yang ada di dalam keterampilan berbahasa yakni terdiri dari berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Diperhatikan dari kategori membaca dan menyimak yang dijadikan sebagai aspek reseptif, sedangkan apabila diperhatikan dari kategori menulis dan berbicara termasuk ke dalam aspek produktif (Mulyati, 2014). Dengan kemahiran berbahasa yang dimiliki siswa, mereka dapat memahami berbagai bidang ilmu yang diminati, menjadi anggota masyarakat yang berbudaya, serta dapat berpartisipasi dan memahami seluruh proses di dalam lingkungannya termasuk dalam pembangunan masyarakat pada masa kontemporer ataupun masa depan.

Dalam penelitian terbarunya, Mindarti (2022) mencatat bahwa pada tingkat SD/MI, memiliki sebanyak 29 jenis teks yang terdiri dari 21 teks non-sastra dan 8 teks sastra. Dari jenis-jenis tersebut, meliputi syair,

pantun, serta cerita-cerita narasi secara sederhana yang secara khusus difokuskan pada jenjang Sekolah Dasar. Terlihat bahwa di jenjang SD, teks-teks tunggal masih mendominasi. Lebih lanjut, jenis teks Bahasa Indonesia yang paling mendominasi di kelas V SD adalah cerita dengan subgenre naratif. Artinya, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD lebih fokus pada penceritaan dalam setiap teks tunggal nonsastra. Penting untuk dicatat bahwa Bahasa Indonesia memegang peran sentral dalam setiap proses pembelajaran, sehingga keterampilan membaca pemahaman menjadi kunci. Kemampuan ini memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam konteks ini, genre teks yang umumnya ditemukan pada buku tema kelas V SD adalah teks nonfiksi naratif. Meskipun demikian, masih terdapat banyak siswa, terutama di kelas V, yang kurang atau bahkan tidak memiliki keterampilan membaca pemahaman kritis, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saat memahami teks nonfiksi di SDN Gunung 01 Pagi. Observasi dan wawancara pada tahap pra-penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 6,66% yang mampu menjawab inti dari suatu kalimat dengan benar, sedangkan 93,34% siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar, dengan nilai rata-rata hanya mencapai 42,66. Fakta ini sangat berbeda dengan target nilai yang diinginkan oleh guru, yaitu 75, untuk keterampilan membaca pemahaman kritis teks nonfiksi. Pemahaman kritis siswa dinilai sangat rendah karena mereka belum sepenuhnya memahami ide pokok dari suatu bacaan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memfokuskan upaya pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman kritis. Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang rendah, terutama pada tingkat pemahaman kritis yang tercermin dari skor hasil belajar.

Penyebab rendahnya keterampilan pemahaman kritis siswa dikaitkan dengan kurangnya minat dan aktivitas membaca siswa, serta kesulitan sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa. Meskipun tantangan ini tidak mudah, sekolah tetap berupaya meningkatkan minat baca siswa. Siswa menyatakan bahwa alasan utama mereka kesulitan adalah karena kurangnya pemahaman terhadap isi teks bacaan. Secara umum, minat membaca siswa terlihat rendah, yang terbukti melalui observasi kegiatan siswa di sekolah dan kurangnya sarana prasarana yang memadai. Kondisi ini secara langsung berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kritis siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Namun, metode ini dianggap kurang tepat karena peningkatan keterampilan membaca pemahaman kritis memerlukan tingkat fokus yang tinggi. Salah satu kekurangan dari metode konvensional (ceramah) adalah kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka, terutama ketika keterampilan membaca pemahaman siswa telah mencapai tingkat pemahaman kritis (Wirabumi, 2020). Pemahaman kritis memerlukan ruang fokus dan kreativitas dari siswa sendiri. Kelemahan metode tersebut terletak pada komunikasi yang bersifat satu arah. Guru sebagai pengajar memberikan penjelasan materi tanpa memberikan banyak ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kejenuhan ketika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Terdapat dampak negatif yang ditunjukkan ketika seorang siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman kritis dalam kategori yang rendah terutama berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain dalam basis teoritis atau teks. Maka dari itu, di dalam materi ini disesuaikan dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman kritis terutama pada teks nonfiksi adalah menggunakan metode membaca terbimbing (guided reading). Relevansi dalam memanfaatkan metode ini secara urgensi dapat memberikan bantuan terhadap siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, dimana seorang siswa akan mendapatkan bimbingan dari tenaga pendidik dalam meningkatkan pemahaman kritis. Setelah ditunjukkan dari penelitian sebelumnya yang sama sama memanfaatkan pendekatan metode membaca terbimbing bahwa telah dibuktikan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa yang ditunjukkan di dalam penelitian oleh Dewi Nirmala (2018) yang berjudul “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Se-Gugus 2

Purwasari dalam Membaca Pemahaman Melalui Model *Fives* dan Model *Guided Reading*”, penelitian yang dilakukan Fauziah (2016) yang berjudul “Penerapan *Whole Language* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”, penelitian yang dilakukan oleh Pongdatu (2021) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Metode *Guided Reading* Bagi Siswa SD”, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yoga (2022) yang berjudul “Implementasi Reading Guide Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar” dan penelitian yang dilakukan Zuhari et al., (2018) yang berjudul “Penerapan Metode *Guided Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV SD”. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk memilih judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi Melalui Metode Membaca Terbimbing (Guided Reading) pada Siswa Kelas V SDN Gunung 01 Pagi". Hal ini dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan metode membaca terbimbing pada kelas V Sekolah Dasar.

## **METODE**

Penelitian ini memiliki tujuan yang diupayakan pada peningkatan keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa kelas V Gunung 01 Pagi terutama dalam memahami teks nonfiksi dengan memanfaatkan penerapan metode membaca terbimbing. Penelitian ini akan dilakukan di SDN Gunung 01 Pagi, dengan pelaksanaan pada semester ganjil, yaitu selama bulan Agustus-September 2023. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dijadikan sebagai metode dalam penelitian tindakan kelas dengan disertai adanya metode membaca terbimbing untuk dapat mengamati keberhasilan dari kemampuan membaca pemahaman kritis siswa Terutama di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan kesempatan bagi guru kelas untuk melakukan refleksi terhadap kinerjanya dan memperbaikinya sesuai dengan profesi mereka, dengan harapan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dapat mengalami peningkatan. Suharsimi dalam modul Suwandi (2013) menjelaskan bahwa terdapat frasa “penelitian tindakan kelas” yang didefinisikan berbasarkan unsur katanya yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Sehingga penelitian yang memanfaatkan metode ini akan memfokuskan terhadap kegiatan sistematis dalam melakukan pengamatan terhadap objek dengan memperhatikan aturan atau cara di dalam metologi secara khusus. Terdapat suatu tujuan dalam memanfaatkan metode ini yakni untuk mendapatkan suatu informasi atau data yang memiliki manfaat untuk meningkatkan minat dan mutu yang termasuk ke dalam suatu urgensi bagi para peneliti. Sehingga di dalam tindakan penelitian dalam kelas ini menjadi suatu gerakan kegiatan dengan tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja. Dapat diketahui juga bahwa dalam metode penelitian tindakan kelas ini berupaya untuk dapat mewujudkan rangkaian-rangkaian siklus dalam kegiatan pembelajaran yang mengarah terhadap peningkatan pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Sehingga tidak akan hanya terbatas terhadap ruang kelas saja, namun akan diarahkan pula terhadap kelompok-kelompok siswa secara bersamaan untuk dapat menerima pelajaran dan memperoleh informasi dari satu pendidik yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari dimanfaatkannya penelitian tindakan kelas di dalam pelaksanaan penelitian untuk dapat mempresentasikan hasil mengenai peningkatan keterampilan membaca yang difokuskan terhadap pemahaman teks nonfiksi di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan metode membaca terbimbing (*guided reading*) pada siswa kelas V SDN Gunung 01 Pagi terdiri dari beberapa bagian, termasuk deskripsi data, temuan/hasil penelitian, interpretasi hasil analisis, pembahasan hasil, dan keterbatasan penelitian. Didapatkan hasil penelitian atau temuan oleh peneliti berdasarkan hasil dilaksanakannya investigasi pada objek penelitian yakni

kelas V SDN Gunung 01 Pagi, yang dimana terdapat total subjek yang difokuskan terhadap siswa sebanyak 29 orang. Terdapat dua siklus yang dilakukan di dalam penelitian tindakan kelas, yakni siklus I dan siklus II. Dari kedua siklus tersebut dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit dalam dua pertemuan. Terdapat dua jenis data yang didapatkan oleh peneliti di dalam penelitian yakni data hasil pengamatan pada tindakan yang ditunjukkan dari aktivitas siswa dan guru, serta data hasil tes keterampilan pemahaman membaca kritis dari siswa di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.. Peneliti bekerja sama dengan seorang pengamat untuk menganalisis data tersebut. Selama penelitian berlangsung, pengamat secara langsung memperhatikan dan mengamati setiap perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Analisis data dapat dijelaskan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Kritis Siswa

Data hasil tes keterampilan membaca pemahaman kritis siswa dikumpulkan melalui ujian yang dilakukan pada akhir setiap pertemuan. Siswa diuji secara individu dengan menggunakan lima butir soal esai. Data dianggap berhasil atau "tuntas" apabila siswa memperoleh nilai akhir  $\geq 75$  dan mencapai presentase sebesar 80% dari total siswa, yang berjumlah 29 siswa. Berikut adalah cara menghitung data tes keterampilan membaca pemahaman kritis siswa kelas V. Setelah pengumpulan data, skor untuk masing-masing siswa dihitung berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman kritis yang ada. Rumus yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times \text{Bobot}$$

Selanjutnya, total skor untuk setiap siswa dihitung dengan menjumlahkan nilai X1 sampai X5, dan hasil akhirnya adalah nilai akhir dari tes yang dilakukan pada setiap siswa. Setelah menghitung nilai akhir untuk seluruh siswa, dapat diperoleh hasil presentase akhir dengan menggunakan rumus tertentu.

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang Memenuhi Nilai Target}}{\text{Jumlah Mahasiswa}} \times 100\%$$

Penelitian yang difokuskan terhadap dianalisisnya peningkatan keterampilan membaca pemahaman kritis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah dilakukan pengujian pada siklus I dan II. Secara kasar dapat dibuktikan bahwa pada siklus I dan II, terdapat peningkatan yang daatdiperhatikan dari presentasi skor. Berikut adalah hasil observasi dari tes keterampilan membaca pemahaman kritis siswa, yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Kritis Siswa dalam Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V

No.	Tindakan	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Presentase	Target Presentase	Target Nilai
1.	Siklus I	11	18	38%	80%	$\geq 75$
2.	Siklus II	24	5	83%		

Pada Tabel 1, terlihat skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V pada siklus I menunjukkan bahwa 11 siswa memperoleh nilai sesuai dengan target yang ditetapkan, sementara 18 siswa lainnya tidak mencapai nilai sesuai target, dengan presentase keberhasilan 38%. Sebagaimana target yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni sebesar 80%, sehingga peneliti melakukan penelitian lanjutan pada siklus ke II. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil, di mana pada pertemuan pertama sebanyak 24 siswa berhasil mencapai nilai sesuai target, sementara 5 siswa lainnya masih belum mencapai target nilai, dengan presentase

keberhasilan mencapai 83%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman kritis siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Gunung 01 Pagi terdapat peningkatan berdasarkan target peneliti.

## 2. Data Hasil Pengamatan Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Dalam proses pembelajaran, guru memperhatikan setiap langkah metode membaca terbimbing, yang melibatkan langkah-langkah berikut: memberikan sebuah teks bacaan kepada siswa, siswa mempelajari teks dengan pertanyaan yang diberikan, membahas pertanyaan bersama, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk mengamati tindakan aktivitas guru, seorang pengamat melakukan pengamatan dan mengisi 10 pernyataan terkait aktivitas guru. Selain itu, pengamat juga mengamati aktivitas tindakan siswa dengan mengisi 10 pernyataan terkait aktivitas siswa. Data hasil dari tindakan aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui proses tersebut.

### • Data Pengamatan Tindakan Aktivitas Guru

Data pengamatan tindakan guru yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan menghitung jumlah skor perolehan untuk guru, menggunakan metode membaca terbimbing dengan rumus tertentu.

$$X = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan yang dilakukan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

### • Data Pengamatan Tindakan Aktivitas Siswa

Penjumlahan skor perolehan dikumpulkan berdasarkan data yang dihitung dari kegiatan siswa, dimana jumlah skor tersebut akan dilakukan pembagian dengan jumlah skor yang maksimal, dan hasilnya dikalikan dengan 100%. Proses ini menggunakan metode membaca terbimbing dengan rumus tertentu.

$$X = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan yang dilakukan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Presentase yang diperoleh merupakan hasil dari pengamatan observer pada akhir setiap pertemuan. Berikut adalah hasil pemantauan tindakan aktivitas guru dan siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pegamatan Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa dengan Menerapkan Metode Membaca Terbimbing

No.	Tindakan	Presentase Aktivitas Guru	Presentase Aktivitas Siswa	Target Presentase
1.	Siklus I	77,5%	75%	80%
2.	Siklus II	95%	90%	

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan hasil pengamatan tindakan guru dan siswa. Terdapat capaian persentase tindakan guru pada hasil pengamatan sebesar 77,5%, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 95%. Apabila diperhatikan dari tindakan aktivitas siswa dalam hasil pengamatan, di dalam siklus I mencapai 75% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 90%. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan aktivitas guru dan siswa telah melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti. Maka dari itu, dengan menerapkan metode membaca terbimbing di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dianggap

berhasil, apabila disesuaikan berdasarkan meningkatnya hasil pengamatan tindakan pada aktivitas guru dan siswa.

Langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti terutama setelah melakukan analisis data yakni terdapat langkah interpretasi terhadap hasil analisis data. Di dalam tahapan penelitian pada siklus I, terdapat hasil bahwa peneliti belum secara maksimal dan optimal dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kritis siswa, sehingga di dalam siklus I terdapat indikator keberhasilan yang hanya dapat mencapai 38%. Di dalam hasil tersebut ditunjukkan bahwa 38% belum mampu dalam mencapai target keterampilan membaca pemahaman kritis siswa, yang dimana target dari peneliti yaitu sebesar 80%. Sedangkan pada siklus II, telah ditunjukkan adanya hasil yang meningkat terutama dalam keterampilan membaca pemahaman kritis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan diperolehnya indikator keberhasilan sebesar 83%. Pada siklus II ini dinyatakan bahwa hasil yang diperoleh telah melebihi target peneliti. Sehingga berdasarkan hasil dari pelaksanaannya siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan sebesar 45%. Penyajian interpretasi dapat dilihat pada table 4.5 di bawah ini:

Tabel 3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V

No.	Tindakan	Presentase	Peningkatan	Target Presentase
1.	Siklus I	38%	45%	80%
2.	Siklus II	83%		

Interpretasi hasil data keterampilan membaca pemahaman kritis siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disajikan melalui representasi visual, seperti diagram batang berikut:

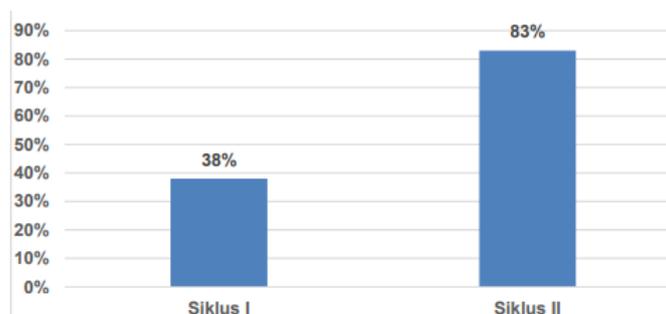


Diagram 1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Kritis Siswa dalam Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V

Berikutnya terdapat hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru dan siswa dengan dilakukannya penerapan metode membaca terbimbing di dalam pembelajaran yang memperoleh peningkatan pada hasil yang mencapai target. Pada siklus I, tindakan aktivitas guru dipresentasikan sebesar 90%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Sedangkan pada siklus I, terutama tindakan aktivitas siswa dipresentasikan sebesar 75% dan meningkat menjadi 90% pada siklus ke II. Interpretasi hasil data pengamatan tindakan aktivitas guru dan siswa kelas V dapat disajikan melalui diagram batang berikut ini:



Diagram 2. Presentase Pengamatan Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I



Diagram 3. Presentase Pengamatan Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap kondisi pembelajaran di kelas V SDN Gunung 01 Pagi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman kritis siswa belum optimal, bahkan dapat dikatakan masih sangat rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kalimat inti dan kalimat pendukung dari teks bacaan nonfiksi. Hingga penelitian siklus I dilaksanakan, keterampilan membaca pemahaman kritis siswa masih tergolong rendah, terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan nonfiksi dan pertanyaan yang diajukan. Siswa masih mengalami kesulitan membedakan kalimat utama dan kalimat pendukung. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran, terlihat dari beberapa siswa yang bercanda atau berbicara sendiri. Pada akhir setiap pertemuan siklus I, peneliti memberikan lembar tes evaluasi dan hasilnya menunjukkan presentase keberhasilan hanya sebesar 38%, atau 11 siswa dari total 29 siswa, dengan target nilai  $\geq 75$ . Hasil pengamatan tindakan aktivitas guru dengan menerapkan metode membaca terbimbing mencapai presentase 77,5%, sementara hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menerapkan metode yang sama mencapai presentase 75%.

Pada siklus ke II, dilakukan perbaikan oleh peneliti dalam mengevaluasi kesalahan yang dilakukan pada siklus ke I. Dengan tujuan dalam mengupayakan peningkatan keberhasilan dalam penelitian, terutama pada meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kritis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkannya metode membaca terbimbing. Peneliti bernegosiasi dengan guru lain agar diizinkan melakukan penelitian pada jam pertama, dengan harapan hasil penelitian dapat optimal. Selain itu, peneliti selalu menjelaskan maksud dari setiap pertanyaan yang diberikan agar siswa tidak kesulitan atau salah mengerti. Peneliti juga memperbanyak metode pengondisian kelas, seperti bernyanyi, bermain cerdas cermat dengan hadiah, atau senam kecil di tempat masing-masing. Motivasi diberikan, dan peneliti memastikan ruangan kelas bersih dan nyaman sebelum memulai pembelajaran. Hasil dari perbaikan ini menunjukkan

peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman kritis siswa di siklus II, dengan presentase mencapai 83% atau 24 siswa dari total 29 siswa, sesuai dengan target nilai  $\geq 75$ . Tes membaca pemahaman kritis juga menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan, menandakan bahwa metode membaca terbimbing efektif. Selama proses pembelajaran, siswa sangat terbantu dengan adanya metode membaca terbimbing. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman kritis siswa kelas V SDN Gunung 01 Pagi berhasil mengalami peningkatan, terutama dalam pengamatan pada materi membaca pemahaman kritis dengan metode membaca terbimbing. Pada siklus II, hasil dari pengamatan aktivitas guru yang menerapkan metode membaca terbimbing mencapai presentase 95%, sementara hasil pengamatan aktivitas siswa mencapai presentase 90%. Releban dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Dewi Nirmala (2018); Farwati et al., (2021); Fauzi Rahman (2018); Hamzah et al., (2019); dan Zuhari et al., (2018), dimana ditunjukkan kesesuaian dari keberhasilan dalam meningkatkan fokus penelitian, yakni dalam keterampilan membaca pemahaman kritis dengan mengimplementasikan metode membaca terbimbing (*guided reading*).

Berikut ini adalah analisis hasil dari setiap langkah-langkah pada metode membaca terbimbing terhadap siswa:

1. Menentukan teks bacaan

Dalam menentukan teks, peneliti menggunakan teks bacaan nonfiksi yang sesuai dalam buku tematik terpadu kelas V SD/MI kurikulum 2013 tema 1 organ gerak hewan dan manusia. Hal itu dikarenakan penyesuaian materi pelajaran yang sedang dipelajari oleh kelas V SDN Gunung 01 Pagi. Penentuan teks bacaan nonfiksi ini juga didasari oleh teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa pada anak usia 7-11 tahun telah memasuki tahap operasi konkret. Pada tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan suatu permasalahan yang abstrak. Tidak hanya itu, Surna dalam Khaulani et al., (2020) juga mengungkapkan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang dari awal masa sekolah dasar sampai mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja. Diantaranya anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis.

2. Membuat pertanyaan-pertanyaan atau kisi-kisi dari teks bacaan

Peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan boleh berdiskusi untuk menjawabnya. LKPD siswa tidak dinilai atau tidak dihitung skor karena LKPD dalam metode membaca terbimbing hanya digunakan sebagai jembatan penghubung agar siswa dapat memahami teks bacaan nonfiksi dengan pertanyaan yang terlampir dalam LKPD. Hal ini sesuai dengan karakteristik metode membaca terbimbing yang dikemukakan oleh Lutfi (2016) yaitu: 1) adanya bahan bacaan (referensi) yang isinya sesuai dengan tema dan fokus pembelajaran yang diberikan, 2) diberikannya tugas berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan, dilengkapi, disempurnakan, dan diselesaikan oleh siswa berdasarkan isi bacaan pada referensi/sumber belajar, serta 3) memunculkan interaksi secara persepsional antaranggota apabila pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok.

3. Membagikan teks dengan pertanyaan yang telah disiapkan kepada siswa

Peneliti telah menyiapkan segalanya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), termasuk teks nonfiksi dengan pertanyaannya. Siswa dibagikan tes dan pertanyaan yang ada pada LKPD setelah siswa telah dijelaskan mengenai langkah-langkah metode terbimbing. Siswa menerima masing-masing satu lembar teks nonfiksi dan satu LKPD. Hal ini terlaksana dengan baik dan kondusif. Sejalan dengan yang dikemukakan Fredina dan Zaim dalam Rahman et al., (2023), metode membaca terbimbing dilakukan

- 463 *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi melalui Metode Membaca Terbimbing (Guided Reading) pada Siswa Kelas V SD – Febi Andayani, Nidya Chandra Muji Utami, Prayuningtyas Angger Wardhani*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6944>

oleh guru menggunakan materi pelajaran dengan menyusun daftar pertanyaan berbentuk teks kepada siswa.

4. Siswa mempelajari teks dengan pertanyaan yang telah diberikan  
Siswa dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKPD dan diperbolehkan untuk berdiskusi. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Fatimah (2018) yaitu mengenai ciri-ciri penerapan metode membaca terbimbing dengan adanya interaksi persepsional antar anggota dalam kelompok.
5. Menanyakan jawabannya kepada siswa
6. Memberi ulasan secukupnya

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kritis melalui metode membaca terbimbing pada siswa kelas V SDN Gunung 01 Pagi telah berhasil. Di samping itu, terdapat bermaknaan dari aktivitas guru dan siswa yang dilakukan di dalam proses pembelajaran karena terdapat jalinan komunikasi yang optimal antar keduanya. Guru mampu secara maksimal dalam memberikan fokus pembelajaran di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kemudian siswa juga mampu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru secara kritis dan mendalam, berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditargetkan di dalam penelitian. Terdapat beberapa keterbatasan yang disadari oleh peneliti terutama dalam memanfaatkan penelitian tindakan kelas yang memengaruhi kelengkapan dan kecukupan hasilnya. Keterbatasan tersebut melibatkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman peneliti yang masih terbatas, yang dapat berdampak pada proses pembelajaran di kelas dan penyusunan laporan penelitian. Perlu diketahui bahwa di dalam penelitian ini hanya dilaksanakan terhadap objek penelitian, sehingga tidak dapat sama rata dengan sekolah-sekolah lainnya. Namun temuan atau hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan yang berharga terutama bagi tenaga pendidik yang hendak mengimplementasikan metode pembelajaran secara efektif dan aktif di lingkungan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Metode pembelajaran membaca pemahaman kritis melalui metode membaca terbimbing memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman kritis siswa kelas V di SDN Gunung 01 Jakarta. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini, siswa menunjukkan tingkat fokus dan antusiasme yang tinggi. Dengan berpusat pada siswa, metode ini mendorong partisipasi aktif dari siswa dalam pembelajaran, dan hal ini terlihat dari peningkatan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa saat mengekspresikan pendapat mereka dalam bentuk tulisan. Meskipun demikian, penting untuk memperhatikan manajemen waktu agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Hasil siklus I diperoleh peneliti sebesar 38% belum mencapai target. Oleh sebab itu, ditetapkannya keputusan oleh peneliti untuk dapat melanjutkan penelitian ke dalam siklus 2 tepat setelah dilakukannya refleksi terhadap tindakan perbaikan yang dilakukan. Hasil data pada siklus II menunjukkan pencapaian yang melebihi target penelitian, yaitu mencapai 83%. Keberhasilan yang diperoleh dari penelitian ini pun dikarenakan dukungan dari seluruh pihak, baik siswa, pengamat, kepala sekolah, dan kesiswaan SDN Gunung 01 Pagi. Dapat diambil benang merah berdasarkan hasil pengamatan, secara efektif metode membaca terbimbing dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama pada pemahaman kritis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi Nirmala, S. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Se-Gugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives Dan Model Guided Reading. *10(2)*, 2087–2412.  
<https://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Dinamika/Article/View/3889/2313>

464 *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi melalui Metode Membaca Terbimbing (Guided Reading) pada Siswa Kelas V SD – Febi Andayani, Nidya Chandra Muji Utami, Prayuningtyas Angger Wardhani*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6944>

Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan (Educational Philosophy). *Istiqra'*, 1(2), 129–136.

Farwati, A. I., Syaripudin, T., & Hartati, T. (2021). Penerapan Metode Guided Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 91–102. <https://doi.org/10.17509/Jpgsd.V6i1.40015>

Fatimah. (2018). Meningkatkan Aktifitas Belajar Dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis Paikem Bagi Peserta Didik Kelas Ii Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Di Sd Negeri 47 Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 163–171.

Fauzi Rahman, A. (2018). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Membaca Terbimbing The Improvement Of Reading Skill Using Guided Reading Method*. 7(18), 1744–1751.

Fauziah, R. (2016). Penerapan Whole Language Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.17509/Jpgsd.V1i1.9059>

Hamzah, R. M., Hartati, T., & Kurniasih. (2019). Penerapan Metode Guided Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 338–348. <https://doi.org/10.17509/Jpgsd.V4i3.22941>

Kemdikbud. (N.D.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan Dan Budaya. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahukewil4Pv1o7-Ahvungmghs41bKqfnoecagqaw&url=https%3a%2f%2fisma.kemdikbud.go.id%2fdata%2ffiles%2fu%2520nomor%252020%2520tahun%25202003%2520tentang%2520sistem%2520pendidik>

Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/Pendas.7.1.51-59>

Klemens Kedang, M., & Seko Bani, B. (2021). Perilaku Awareness Siswa Kelas V Sd Dalam Membaca Pemahaman teks Nonfiksi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 74–80. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/pd>

Mindarti. (2022). Pemetaan Genre Teks Bahasa Indonesia Pada Kurikulum 2013 (Revisi) Jenjang Sd. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V7i4.6634>

Mulyati, Y. (2014). Hakikat Keterampilan Berbahasa. In *Hakikat Keterampilan Berbahasa* (Pp. 1–34).

Pongdatu, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Metode Guide Reading Bagi Siswa Sd. *Nubin Smart Journal*, 1(1), 118–125.

Rahman, A., Supriadi, Arifmiboy, & Charles. (2023). Pengaruh Penerapan Model Reading Guide Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Xi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2). <https://doi.org/10.54066/Jupendis-Itb.V1i2.106>

Rahmawati, F., Usman, H., & Nurhasanah, N. (2022). Pengembangan Digital Book Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Materi Teks Nonfiksi Kelas Iv Sd. *Wahana Sekolah Dasar*, 31(1), 80–91.

Suwandi, S. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. In *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (Plpg)*. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/38617401/Modul\\_Ptk-Libre.Pdf?1440979035=&Response-Content-Disposition=inline%3b+filename%3dc\\_data\\_dan\\_sumber\\_data\\_d\\_teknik\\_pengumpu.pdf&expires=1680362259&signature=Chtluwaoepbwwhh~Vhdnrcfbl0-N6g~Wu1zthhptsbmnplsflvcd](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/38617401/Modul_Ptk-Libre.Pdf?1440979035=&Response-Content-Disposition=inline%3b+filename%3dc_data_dan_sumber_data_d_teknik_pengumpu.pdf&expires=1680362259&signature=Chtluwaoepbwwhh~Vhdnrcfbl0-N6g~Wu1zthhptsbmnplsflvcd)

Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference On Islamic Education And Thought Aciet*, 1(1). <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>

- 465 *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi melalui Metode Membaca Terbimbing (Guided Reading) pada Siswa Kelas V SD – Febi Andayani, Nidya Chandra Muji Utami, Prayuningtyas Angger Wardhani*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6944>
- Wulandari, N. M. R., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2287–2298. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.833>
- Yoga, S. N. (2022). Implementasi Reading Guide Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sustainable*, 5(1), 240–244. <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/3186/1279>
- Zuhari, A. E., Djumhana, N., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Metode Guide Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/Jpgsd.V3i2.14064>